



Dahulu di tanah Mandar hidup seorang lelaki yang dijuluki Si Kaki Patah (I Karake Lette). Ia memiliki cacat pada kakinya, tetapi berhati sangat berani. Suatu waktu datang musuh dari luar. Ada dua versi cerita: ada yang menyebut mereka berasal dari Bone, ada pula yang mengatakan dari Makassar. Tujuan mereka adalah menyerang wilayah Mandar, khususnya Balanipa.

Ketika kapal musuh sudah mendekati pantai, Raja Mandar mengumpulkan seluruh rakyat dan pasukan untuk bersiap berperang. Si Kaki Patah **ikut masuk ke barisan dan berkata, “Saya juga ingin ikut berperang. Tidak boleh orang luar datang menyerang kampung kita. Ini soal harga diri!”**

Namun orang lain meremehkannya. Mereka **berkata, “Bagaimana mungkin kamu ikut perang? Kakimu patah. Jangankan bertarung, berjalan pun sulit.”** Raja pun sependapat, sehingga Si Kaki Patah diperintahkan mundur. Raja lalu berangkat berperang bersama pasukannya. Setelah pertempuran berlangsung lama, datang kabar bahwa pasukan Mandar kalah. Raja kembali ke istana dengan pasukan yang berpakaian compang-camping karena kekalahan itu.

Setibanya di istana, Si Kaki Patah menghadap **raja dan berkata, “Tuanku, berikan saya kesempatan. Biarlah saya sendiri menghadapi musuh itu demi membela harga diri Mandar.”** Raja mengizinkan, tetapi tidak menjamin keselamatannya.

Si Kaki Patah pergi ke pantai dan melompat ke atas kapal musuh. Para prajurit musuh heran melihat orang cacat datang menantang. Ia **berkata, “Mana rajamu? Suruh dia keluar menemuiku.”**





Pemimpin musuh pun keluar. Si Kaki Patah **berkata, “Saya tahu tujuanmu datang ke sini ingin menguasai Mandar. Mari kita buat perjanjian. Jika kamu kalah, kamu harus pergi dadi sini. Jika kamu menang, silakan kuasai negedi ini.”**

Pemimpin musuh bertanya syaratnya. Si Kaki Patah mengeluarkan sebuah jeruk nipis dan **sebilah parang. Ia berkata, “Jeruk ini akan saya lempar. Kamu harus membelahnya menjadi dua saat melayang di udara. Jika berhasil, kamu menang. Jika gagal, kamu kalah.”**

Pemimpin musuh setuju karena merasa tertantang. Giliran pertama, Si Kaki Patah melempar jeruk ke arah pemimpin musuh. Namun tebasannya meleset dan jeruk tidak terbelah.

Giliran berikutnya, pemimpin musuh melempar jeruk ke arah Si Kaki Patah. Dengan sigap, Si Kaki Patah menebas jeruk itu di udara hingga terbelah dua. Pasukan musuh terkejut melihat **kemampuannya. Si Kaki Patah berkata, “Sesuai janji kita, jika kamu kalah, kamu harus pergi dadi tanah Mandar.” Dengan berat hati,**

pemimpin musuh memerintahkan pasukannya mundur dan kapal mereka pun berlayar kembali ke negedi asal.

...Selesai...

